



Sosialisasi Menabung Sejak Dini Dalam Upaya Meningkatkan Minat Menabung di TPQ Baiturrahman Pocol

Ananda Aulia Arrohmah¹⁾, Sumarno²⁾, Muwahidah Nurhasanah³⁾

Pendidikan Agama Islam^{1),2),3)}, STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi^{1),2),3)}

Email : anandaauliaarrohmah@gmail.com

Abstract:

Children's age should receive positive influences and stimuli; they can be negatively influenced such as spending money to play in internet cafes or buying a PlayStation. Saving plays a crucial role for individuals in preparing for a better life. Socialization methods include lectures, direct practice by lecturers and students, piggy bank creation mentoring, and question and answer sessions in accordance with the material. The purpose of socializing children to save is to provide an understanding of simple financial management, educate them on the importance of saving early, and motivate and increase their interest in setting aside part of their pocket money to save. This socialization activity is carried out at TPQ Baiturrahman Pocol, Socializing saving and making piggy banks has a positive impact, including financial education, financial independence, hands-on learning experiences, creativity and hand skills, and future saving habits.

Keyword: Socialization; Early Childhood; Interest In Saving

Abstrak:

Usia anak-anak seharusnya menerima pengaruh dan rangsangan positif, bisa terpengaruh negatif seperti menghabiskan uang untuk bermain di warnet atau membeli *Play Station*. Menabung memiliki peran penting bagi individu dalam persiapan kehidupan yang lebih baik. Metode sosialisasi mencakup ceramah, praktik langsung oleh pemateri dan santri, pendampingan pembuatan celengan, dan sesi tanya jawab sesuai dengan materi. Tujuan dari sosialisasi menabung pada anak-anak adalah memberikan pemahaman tentang manajemen keuangan yang sederhana, edukasi mengenai pentingnya menabung sejak dini, dan memotivasi serta meningkatkan minat untuk menyisihkan sebagian uang saku mereka untuk ditabung. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada TPQ Baiturrahman Pocol, Sosialisasi menabung dan pembuatan celengan memiliki dampak positif diantaranya pendidikan keuangan, kemandirian finansial, pengalaman belajar langsung, kreativitas dan keterampilan tangan, pembiasaan menabung di masa depan.

Kata Kunci: Sosialisai; Anak Usia Dini; Minat Menabung

PENDAHULUAN

Sosialisasi adalah proses penting dalam mentransfer kebiasaan, nilai, dan aturan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam suatu kelompok atau masyarakat (Angela 2018). Salah satu cara yang efektif untuk memengaruhi kebiasaan seseorang adalah dengan mengenalkan mereka pada hal-hal yang diharapkan dilakukan sejak dini, contohnya adalah



membiasakan kegiatan menabung. Melalui sosialisasi langsung kepada anak-anak, kita dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang berlangsung melalui interaksi dua arah antara pengajar dan peserta. Proses ini penting karena membantu anak-anak memahami nilai-nilai baik dan buruk dalam kehidupan, yang diajarkan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Menabung adalah perilaku yang esensial bagi individu dalam masyarakat, karena ini membantu persiapan untuk masa depan yang lebih baik. Islam mendorong masyarakat untuk menabung sebagai upaya untuk menghadapi masa sulit, memenuhi kebutuhan mendesak, dan sebagai bentuk persiapan jangka panjang. Sebagaimana dinyatakan dalam Q.S. Al Hasyr, 59:18; An Nissa, 4:9; bahwa menabung merupakan cara Allah SWT menjamin agar seseorang terhindar dari kemiskinan (Purwanto and Lukman 2021) (Septiana, 2022).

Menabung sejak kecil telah ditanamkan oleh beberapa orang tua kepada anak-anak mereka, karena pentingnya menabung untuk masa depan. Menabung dengan cara menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan, merupakan cara untuk mengatur keuangan. Menabung di rumah merupakan cara paling sederhana karena dapat dilakukan kapan saja. Kebiasaan menabung terbukti sangat bermanfaat untuk masa depan, karena dalam konteks psikologis disebut menabung adalah proses mengurangi pengeluaran saat ini untuk digunakan di masa depan (Tyas and Rahmawati 2021).

Menabung dari usia dini dianggap penting karena dapat mengajarkan anak untuk mengontrol diri agar tidak menjadi konsumtif dan mempelajari cara yang bijak dalam mengelola uang mereka. Selain itu, kegiatan menabung membantu anak-anak belajar mengelola keuangan secara bertahap, mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang terampil dalam mengelola keuangan dan mencapai stabilitas finansial di masa depan (Azis et al. 2023). Meskipun menabung sering dianggap sulit, pemahaman akan manfaatnya seharusnya menjadi dorongan untuk melakukannya. Kurangnya minat menabung dalam masyarakat juga dapat dipengaruhi oleh ketidakbiasaan menabung sejak dini. Oleh karena itu, mengenalkan kebiasaan menabung kepada anak-anak sejak usia dini diharapkan dapat mengembalikan minat ini di kalangan generasi selanjutnya di Indonesia, yang pada akhirnya akan berdampak positif bagi Negara.

Masa anak-anak yang seharusnya menerima rangsangan dan pengaruh dengan baik bisa saja terjerumus pada hal yang tidak baik seperti memanfaatkan uangnya untuk ke warnet bermain Play Station. Penggunaan smartphone yang tidak terkendali pun bisa menjadikan anak kecanduan bermain game online sehingga mengganggu daya ingat otak dan menghabiskan waktu untuk hal yang tidak bermanfaat. Sehingga sangat diperlukan pemahaman tentang arti penting cara menggunakan uang dengan baik sejak usia dini. Di masyarakat Desa Pocol, terutama di kalangan anak-anak, masih banyak yang mengalami masalah dalam mengelola uang jajan mereka dengan baik. Mereka cenderung boros dan kurang mampu mengontrol pengeluaran, serta memiliki pemahaman yang terbatas tentang pentingnya menabung sejak dini. Padahal, menabung merupakan hal yang sangat penting. Kebiasaan menabung sejak usia dini harus diperkenalkan, karena menabung adalah kegiatan



menyisihkan sebagian uang atau pendapatan untuk disimpan, yang bertujuan untuk mengelola keuangan dengan lebih baik.

“Sosialisasi Menabung Sejak Dini Dalam Upaya Meningkatkan Minat Menabung di Desa Pocol” Dengan demikian, diharapkan sosialisasi ini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengelola keuangannya serta mempersiapkan kebutuhan pribadi dan kebutuhan lainnya dengan lebih baik. (Budianto 2020). (Agus Salim et al. 2022) Diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam sosialisasi dan motivasi untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa dalam menabung. Media yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah botol bekas dan kain flannel yang akan dibuat celengan. Kain yang dilekatkan pada botol dan dibentuk menjadi celengan, dihiasan dan dikreasii sendiri oleh santri sesuai selera mereka. Media sosialisasi ini dapat meningkatkan interaksi langsung selama kegiatan berlangsung dan membangun kreativitas santri. Kreativitas ini tidak hanya meningkatkan produktivitas dan kemampuan dalam menemukan solusi masalah, tetapi juga penting untuk diterapkan sejak dini. Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada anak-anak mengenai manajemen uang dan pentingnya menabung, yang akan membantu mereka dalam mengelola keuangan dengan bijaksana saat dewasa.

TPQ BAITURRAHMAN yang terletak di Desa Pocol, Kecamatan Sine, Ngawi, Jawa Timur. Santri diperkenalkan dengan manfaat menabung sejak usia dini. Beragamnya usia santri di sini memberikan keuntungan dalam kegiatan pengajaran ini, dengan berbagai gambaran tentang kebiasaan menabung yang dilakukan oleh setiap kelompok usia. Sebagian besar anak mendapatkan uang pribadi dari berbagai sumber seperti orang tua, kakek nenek, dan lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang bagaimana cara mengelola uang dengan bijaksana, baik dalam pengeluaran maupun dalam penyimpanan, sehingga mereka terlatih untuk mengelola keuangan secara bijaksana ketika dewasa.

Sosialisasi menabung sejak dini pada anak dilakukan dengan beberapa tujuan utama. Pertama, untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang cara sederhana mengelola keuangan. Kedua, untuk memberikan edukasi tentang pentingnya menabung sejak usia dini. Ketiga, untuk memotivasi dan meningkatkan minat anak-anak agar mau menyisihkan sebagian uang saku mereka untuk ditabung. Keempat, untuk melatih kreativitas anak-anak dengan membuat celengan dari botol bekas. Pelaksanaan program "Sosialisasi Menabung Sejak Dini Dalam Upaya Meningkatkan Minat Menabung di TPQ BAITURRAHMAN Pocol" oleh karena itu penting bagi para santri.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif mengacu pada suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada, baik itu fenomena alamiah maupun buatan manusia. Metode ini juga dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah untuk memahami masalah yang sedang dihadapi oleh individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat pada saat



ini, berdasarkan pada fakta-fakta yang terlihat atau keadaan yang sebenarnya (Rusandi and Muhammad Rusli 2021) (Rahajeng & Nuri, 2024).

Kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung pada April-Juni 2024 di Desa Pocol, Kecamatan Sine, Ngawi, Jawa Timur. Sosialisasi dimulai pada pukul 14.00 hingga 16.30 dengan 7 santri. Metode yang diterapkan meliputi ceramah oleh pemateri, praktik langsung oleh pemateri dan santri, pendampingan dalam pembuatan celengan, serta sesi tanya jawab sesuai dengan materi sosialisasi. Pelaksanaan program ini dilakukan di Masjid BAITURRAHMAN Desa Pocol dan terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu koordinasi, persiapan media, sosialisasi, dan pembuatan celengan. Data tambahan diperoleh melalui berbagai bentuk seperti observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal koordinasi dengan Pengurus TPQ BAITURRAHMAN untuk merencanakan pelaksanaan program sosialisasi, termasuk penentuan jadwal dan rincian kegiatan. Tahap kedua adalah persiapan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat celengan, seperti botol bekas, gunting, kain flanel, lem tembak, cutter dan pita hias. Tahap ketiga adalah pelaksanaan sosialisasi, yang dimulai dengan penjelasan tentang konsep, manfaat, dan teknik menabung. Materi ini juga mencakup presentasi hasil nyata dari menabung untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada anak-anak. Selanjutnya, santri diminta untuk membuat celengan dan menetapkan target menabung. Proses pembuatan celengan dimulai dengan pembuatan pola kain flanel sesuai ukuran botol yang sudah ditentukan, kemudian dipotong dan ditempelkan menggunakan lem tembak. Setelah itu, santri dapat menghias celengan dengan pita sesuai dengan kreativitas mereka.



Gambar .1. Kegiatan Sosialisasi di TPQ BAITURRAHMAN Pocol

Pembuatan celengan bertujuan untuk meningkatkan interaksi langsung dalam kegiatan sosialisasi serta mengembangkan kreativitas para santri. Setelah selesai membuat celengan, beberapa santri mulai menyimpan sisa uang jajan mereka di dalam celengan

tersebut. Kegiatan sosialisasi ini tidak hanya memberikan penjelasan mengenai pentingnya menabung, tetapi juga melibatkan praktik membuat target menabung dan merangsang kreativitas dalam membuat celengan sesuai dengan ide mereka.

Membuat celengan dari botol bekas dan kain flanel adalah proyek kreatif dan ramah lingkungan. Adapun bahan-bahan yang diperlukan: Botol bekas (misalnya botol plastik bekas air mineral atau minuman lainnya), Kain flanel, Lem tembak, Gunting, Pita hias. 1) Persiapan botol bekas, ambil botol bekas yang sudah bersih dan kering, lepaskan label atau stiker yang menempel di permukaannya. 2) Memotong dan menutup bagian atas botol, gunting bagian atas botol (bagian mulut) menggunakan gunting, pastikan bagian atas botol cukup lebar untuk memasukkan koin, namun tidak terlalu lebar sehingga uang koin tidak mudah keluar. 3) Melapisi botol dengan kain flanel, potong kain flanel menjadi ukuran yang cukup besar untuk melapisi botol secara menyeluruh gunakan lem atau perekat serbaguna untuk menempelkan kain flanel ke seluruh permukaan botol. Pastikan kain flanel menutupi botol dengan rapi. 4) Menghias, setelah kain flanel menempel dengan baik, dapat menghiasnya sesuai dengan selera menggunakan pita



Gambar .2. Pembuatan Celengan dari Botol Bekas dan Kain Flanel

Sosialisasi mengenai pentingnya menabung sejak dini kepada santri TPQ BAITURRAHMAN desa Pocol dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2024 berlangsung sukses. Kegiatan ini berhasil meningkatkan minat dan pengetahuan mereka tentang menabung, termasuk pemahaman mengenai arti, manfaat, dan cara menabung. Metode yang digunakan mencakup ceramah dan sesi tanya jawab yang aktif, memastikan bahwa santri dapat menerapkan kebiasaan menabung dengan baik. Tahap persiapan dan pelaksanaan sosialisasi, termasuk koordinasi dengan Pengurus TPQ BAITURRAHMAN serta penyediaan media, berjalan lancar sesuai rencana. Keseriusan dan antusiasme santri dalam menyimak materi mencerminkan keberhasilan dari kegiatan ini, yang juga ditandai dengan interaksi Tanya jawab yang aktif antara pemateri dan peserta.

Selain itu, hasil dari kegiatan sosialisasi ini adalah meningkatkan kreativitas para santri TPQ BAITURRAHMAN dengan mengajak mereka untuk mendekor celengan yang dibuat



menggunakan kain flanel dan pita sesuai dengan ide mereka. Bahan utama yang digunakan adalah botol bekas yang diubah menjadi bentuk tabung. Peningkatan kemampuan kreatif siswa sangat ditekankan untuk mendukung perkembangan mereka sesuai dengan tujuan pendidikan (Kau 2017) (Yusrina & Nuri, 2023). Selama kegiatan ini, santri menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menghias celengan masing-masing, serta saling memberi pujian atas karya teman-teman mereka. Beberapa siswa juga mulai menyimpan uang saku mereka di dalam celengan yang mereka buat.

Sosialisasi menabung dan pembuatan celengan memiliki dampak positif yang signifikan, terutama dalam membentuk kebiasaan keuangan yang baik sejak dini pada anak-anak dan remaja. Berikut adalah beberapa dampak positifnya:

Pendidikan Keuangan

Pembuatan celengan dan sosialisasi menabung membantu mengajarkan pentingnya mengelola uang dan merencanakan keuangan sejak usia dini. Ini membantu anak-anak memahami konsep pengeluaran, tabungan, dan perencanaan keuangan secara praktis.

Kemandirian Finansial

Dengan memiliki celengan, anak-anak diajarkan untuk mandiri dalam mengelola uang mereka sendiri. Mereka belajar untuk menabung dari uang saku atau hadiah, daripada menghabiskannya secara impulsif. (Amadi et al. 2023)

Pengalaman Belajar Langsung

Melalui praktik menabung, anak-anak memperoleh pengalaman nyata tentang bagaimana cara menyimpan uang, memantau tabungan mereka, dan mengambil keputusan yang bijak dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka.

Kreativitas dan Keterampilan Tangan

Proses membuat celengan dari bahan bekas seperti botol dan kain flanel melibatkan kreativitas dan keterampilan tangan. Ini tidak hanya mengasah keterampilan motorik halus, tetapi juga membangun rasa pencapaian dan kebanggaan saat melihat hasil karya mereka.

Pembiasaan Menabung di Masa Depan

Kebiasaan menabung yang diajarkan sejak dini cenderung berlanjut hingga masa dewasa. Ini dapat membantu mengurangi risiko masalah keuangan di masa depan, seperti utang yang berlebihan atau kesulitan keuangan. (Dwi Kartikasari et al. 2021) (Keguruan et al., 2021). Meskipun menabung menggunakan botol bekas bisa menjadi cara yang kreatif dan mengasyikkan untuk membangun kebiasaan menabung, namun ada baiknya juga mempertimbangkan kekurangan-kekurangan di atas sebelum memutuskan untuk sepenuhnya mengandalkan metode ini.

Kurangnya Keamanan

Botol bekas atau wadah penyimpanan lainnya mungkin kurang aman dibandingkan dengan tabungan resmi di bank. Risiko pencurian atau kerusakan lebih besar karena tidak ada perlindungan yang diberikan oleh lembaga keuangan.



Kesulitan dalam Melacak Keuangan

Menggunakan botol bekas membuat sulit untuk melacak jumlah uang yang sudah ditabung. Ini bisa menyulitkan untuk membuat perencanaan keuangan yang efektif.

Resiko Kehilangan

Risiko kehilangan botol bekas atau wadah penyimpanan lainnya juga perlu diperhitungkan. Jika botol itu hilang atau rusak, maka uang yang disimpan di dalamnya juga akan hilang atau rusak.



Gambar .2. Hasil Pembuatan Celengan Bersama Santri TPQ BAITURRAHMAN

PENUTUP

Kegiatan sosialisasi tentang pentingnya menabung sejak dini berjalan lancar dan sukses. Faktor pendukung kesuksesan kegiatan ini meliputi fasilitas yang memadai dan tingginya antusiasme santri TPQ BAITURRAHMAN Pocol selama pelaksanaan kegiatan. Materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh para santri. Beberapa di antara mereka sudah mulai menunjukkan antusiasme dengan menyimpan sisa uang saku mereka di dalam celengan yang mereka buat. Namun, masih perlu adanya perlu motivasi berkelanjutan untuk menjaga konsistensi santri dalam kegiatan menabung ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim, Aan Andiyana, Didik Himmawan, and Ibnu Rusydi. 2022. "Sosialisasi Pentingnya Menabung Sejak Usia Dini Bagi Anak-Anak Di Desa Kedokangabus Indramayu." *Community: Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 1 (1): 24–31. <https://doi.org/10.61166/community.v1i1.6>.
- Amadi, Aunur Shabur Maajid, Nyoman Suwarta, Dina Wilda Sholikha, and Muhlasin Amrullah. 2023. "Pemahaman Pendidikan Finansial Sejak Dini." *Journal of Education Research* 4 (3): 1419–28. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.356>.



- Angela, Nofia. 2018. “Sosiologi: Sosialisasi.” *Modul Sosialisasi*, no. 2003, 1–16.
- Azis, Rafly Abdul, Rika Anggraeni, Dara Khoirunnisa, Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah, Perbankan Syariah, et al. 2023. “Sosialisasi Dan Implementasi Menabung Sejak Dini Yayasan Lazuardi Madani,” 1–4.
- Budianto, Budianto. 2020. “Gerakan Gemar Menabung Untuk Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Meureubo, Aceh Barat.” *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (1). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3113>.
- Dwi Kartikasari, Evi, Dicky Eka Prasetya, Temon Bagus Hidayatullah, Aranta Prista Dilasari, Miftahul Huda, and Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan. 2021. “Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Melalui Budaya Menabung.” *JANKA : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 (2): 68–75.
- Kau, Murhima A. 2017. “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar.” *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017* 0 (0): 157–66. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/view/1281>.
- Purwanto, B, and I Lukman. 2021. “Pentingnya Menabung Bagi Generasi Muda.” *Jurnal Bakti Masyarakat* ..., 1–6. <http://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/bakatmanajemen/article/view/5211> %0A<http://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/bakatmanajemen/article/download/5211/3086>.
- Rusandi, and Muhammad Rusli. 2021. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2 (1): 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.
- Tyas, Ayu Ramadhaning, and Ika Yustina Rahmawati. 2021. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa.” *Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan* 1 (1): 11. <https://doi.org/10.30595/jmbt.v1i1.10402>.
- Keguruan, F., Fkip, P., Tangerang, U., Belajar, B., & Pandemi, M. (2021). *Abdi Pandawa- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Abdi Pandawa- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).* 01(01), 25–30.
- Rahajeng, T., & Nuri, S. A. (2024). “Sosialisasi Bullying di Sekolah Dasar.” *Jurnal Al-Maun : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa*, 3(2), 57–66. <https://doi.org/https://ejournal.stitmuhngawi.ac.id/index.php/Al-Maun/article/view/594>
- Septiana, W. T. (2022). “Membumikan Gerakan Literasi Pada Anak Tingkat Sekolah Dasar Dalam Kegiatan Rumah Ilmu.” *Jurnal Al-Maun : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.63353/2c2sf623>
- Yusrina, A. R., & Nuri, S. A. (2023). “Pelatihan Tatacara Membaca Al-Qur’an Sesuai Dengan Makhoriul Huruf Serta Ilmu Tajwid di SDN Pocol.” *Jurnal Al-Maun : Jurnal Penelitian*



Jurnal Al-Maun : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa

Vol. 3, No. 3, 2024

Available online at: <https://www.ejournal.stitmuhngawi.ac.id/index.php/Al-Maun>

e-ISSN :

Dan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa, 2(2), 64–73.

<https://doi.org/https://doi.org/10.63353/eg728247>